

## Penyuluhan dan Pemeriksaan Antenatal Care Sebagai Upaya Deteksi Dini Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Winarni, SST

Nelly Karlinah<sup>1</sup>, Berliana Irianti<sup>2</sup>, Cecen Suci Hakameri<sup>3</sup>, Nur Israyati<sup>4</sup>, Riza Febrianti<sup>5</sup>, Amanda Putri Zulianty<sup>6</sup>, Nur Padilla<sup>7</sup>

<sup>1),7)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

[nellykarlinah87@gmail.com](mailto:nellykarlinah87@gmail.com)

### Abstrak

Kurangnya deteksi dini mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor resiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga sangat beresiko besar terjadinya kematian ibu. Untuk itu dengan adanya penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan ini dilaksanakan di praktek mandiri bidan (PMB) Winarni, SST Kota Pekanbaru, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022. Hasil dari penyuluhan ini didapatkan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan

**Kata kunci:** Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan, Penyuluhan, Pemeriksaan Kehamilan

### Abstract

*The lack of early detection to recognize the danger signs of pregnancy and risk factors in pregnancy can result in a lack of rapid anticipation during pregnancy until the delivery process so that there is a great risk of maternal death. For this reason, counseling about danger signs of pregnancy is expected to increase mother's knowledge about danger signs of pregnancy. Counseling on danger signs of pregnancy was carried out at Winarni's independent practice of midwives (PMB), SST Pekanbaru City, which was held on June 10 2022. The results of this counseling were found to increase pregnant women's knowledge about danger signs in pregnancy*

**Keywords:** Danger Signs of Pregnancy, Counseling, Antenatal Care

## PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Purwanti & Larasaty, 2016)

Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Gambaran AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2015 (Evie dalam (Purwanti & Larasaty, 2016).

Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan

khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Salah satu faktor penyebab tidak langsung dari kematian ibu yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya kehamilan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya salah satunya dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang didalamnya berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan Kartu Skor Pudji Rochyati (KSPR) (Noviyana Alfi, 2019). Faktor resiko dalam kehamilan diantaranya adalah tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak lebih dari 4, jarak antara kehamilan yang satu dengan yang lain kurang dari 2 tahun, terdapat riwayat proses persalinan yang kurang baik, menderita penyakit yang menyertai kehamilan (anemia, hipertensi, jantung dan sebagainya), mengalami perdarahan, sakit kepala hebat, bengkak pada tungkai, kelainan pada janin (janin besar, malposisi atau malpresentasi), bentuk panggul ibu tidak normal. Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya keguguran, kehamilan prematur, gawat janin, keracunan dalam kehamilan (Setyaningsih et al., 2016).

Umumnya, masalah yang berkaitan dengan kehamilan dapat dideteksi secara dini, sehingga diperlukan kemampuan keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, seharusnya mampu mengenali keadaan kesehatan anggota keluarganya yang mengalami kehamilan, persalinan atau nifas. Keluarga perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas agar dapat melakukan identifikasi tanda bahaya dan mengantisipasi secara dini. Terdeteksinya masalah atau gangguan pada kehamilan dapat ditindaklanjuti dengan upaya penanganan awal untuk mencegah terjadinya berbagai komplikasi kehamilan, persalinan maupun nifas (Wahyuni & Cahyati, 2021).

Penelitian mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 67,12% ibu hamil tahu tentang perdarahan pervaginam, 72,60% tahu tentang sakit kepala yang hebat, 60,27% tahu tentang kejang pada masa kehamilan, 56,16% tahu tentang demam pada masa kehamilan, 63,01% tahu tentang muntah yang berlebihan, 53,42% tahu tentang perubahan penglihatan dan 68,49% tahu tentang ketuban pecah dini. Berdasarkan penelitian telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa resiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya (Hukmiyah et al., 2022)

Untuk itu dengan adanya penyuluhan dan pemeriksaan antenatal care mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan diharapkan peserta mengerti dan memahami tentang tanda-tanda bahaya kehamilan

## METODE

Metode kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan yaitu dengan :

1. Tahap Persiapan  
Dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022 Pukul 08.30 wib – selesai  
Persiapan berupa leaflet dan alat lainnya seperti LCD, Laptop.  
Identifikasi peserta
2. Tahap Pelaksanaan  
Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan pengisian kuesioner.  
Kegiatan pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta, dilanjutkan penyampaian materi penyuluhan, diskusi, tanya jawab, cara menilai atau mendeteksi dini risiko pada kehamilan, melakukan pemeriksaan antenatal care.
3. Kegiatan evaluasi post-test  
Dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi dan praktik/ demonstrasi. Selain evaluasi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan Melakukan pemeriksaan fisik seperti mengukur tekanan darah, berat badan dan tinggi badan, pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas), pemeriksaan obstetric dan menyampaikan kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan urine dan pemeriksaan darah lengkap ke pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dan pentingnya melakukan pemeriksaan yang rutin untuk mengetahui resiko terjadinya tanda bahaya kehamilan saat hamil yang bertujuan untuk mengantisipasi ataupun mengurangi resiko terjadinya AKI dan AKB.

Ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan antenatal care ada 10 orang. Setelah diberikan penyuluhan dan Melakukan *feedback* dengan ibu hamil didapatkan hasil ibu hamil memahami dan mampu menjelaskan tentang pengertian dan tanda-tanda bahaya kehamilan, faktor resiko kehamilan, bahaya yang dapat terjadi dan mencegah dan mengantisipasi bahaya kehamilan. Hasil pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan Kartu Skor Pudji Rochjati (KPSR) ibu hamil dikelompokkan pada ibu hamil Kehamilan Resiko Rendah (KRR), Kehamilan Resiko Tinggi (KRT), Kehamilan Resiko Sangat Tinggi (KRST). Ibu hamil berisiko tinggi 3 orang (30%) dan tidak berisiko 7 orang (70%). Dari 10 orang ibu hamil mayoritas sudah melakukan ANC teratur baik di klinik dokter spesialis kandungan, praktik mandiri bidan dan Puskesmas.

Deteksi dini risiko tinggi ini sangat penting untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam penanganan dan rujukan, karena salah satu faktor penyebab tingginya kematian ibu dan bayi karena adanya 4 terlambat diantaranya adalah: terlambat mendeteksi tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan merujuk, terlambat sampai di tempat rujukan, dan terlambat mendapatkan pertolongan di tempat rujukan. Pada keterlambatan mendeteksi masalah diantisipasi dengan melakukan edukasi kepada ibu hamil dan keluarganya, sehingga dapat mengenali tanda bahaya. Keterlambatan dalam mengambil keputusan diantisipasi dengan mengubah cara pengambilan keputusan. Memperbaiki sistem transportasi sehingga akses ke pusat pelayanan kesehatan dapat lebih mudah dan cepat dan tidak terjadi lagi keterlambatan sampai di tempat rujukan (Zainiyah et al., 2020).





### SIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan ibu hamil mengerti dan memahami tentang tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, edema pada wajah dan tangan, demam tinggi, ruptur membran, penurunann pergerakan janin, dan muntah persisten. Sehingga ibu hamil dan keluarga mampu melakukan deteksi dini pada kehamilannya.

### SARAN

Dalam menentukan tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil perlu dilakukannya pemeriksaan laboratorium rutin maupun sesuai indikasi dan pemeriksaan USG ke pelayanan Kesehatan yang lebih lengkap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hukmiyah, Hartuti, N., & Subriani, S. (2022). Pendamping Masyarakat Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Pemeriksaan Ante Natal Care Desa Sambueja Kec. Simbang Kab.Maros. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia*, 2(1), 47–54.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Purwanti, I. A., & Larasaty, N. D. (2016). Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 121–126. [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/2048](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/2048)
- Setyaningsih, R. D., Prasanti, A., & Ulfah, M. (2016). Kehamilan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 135–139.
- Wahyuni, S., & Cahyati, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mendeteksi Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. *Abdimas Galuh*, 3(1), 133–142. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.5043>
- Zainiyah, Z., Setiawati, I., & Susanti, E. (2020). Pregnancy Danger Screening With Kartu Skor Poedji Rochjati. *Jurnal Paradigma*, 2(2), 30–38.